

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ISLAM INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER

Vika Ayunda ^{*1}
Nur Padilah Hasibuan ²
Gusmaneli ³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
*e-mail: ayundavika241@gmail.com¹, nurpadilahhasibuan213@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran Islam integratif merupakan pendekatan pendidikan yang menyatukan ilmu keislaman dan ilmu umum secara harmonis untuk membentuk karakter peserta didik yang holistik. Integrasi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial yang berakar pada nilai-nilai ketauhidan. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab diinternalisasikan melalui kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif, pendidikan Islam mampu mencetak generasi berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman modern.

Kata Kunci: Pembelajaran Islam, Pendidikan Karakter, Integrasi Nilai

Abstract

Integrative Islamic learning is an educational approach that harmoniously unites Islamic and general sciences to shape the holistic character of students. This integration encompasses not only cognitive aspects but also spiritual, moral, and social dimensions rooted in the values of monotheism. In the context of character education, Islamic values such as honesty, discipline, and responsibility are internalized through the curriculum and learning activities. Through contextual and collaborative strategies, Islamic education is capable of producing noble-charactered generations prepared to face modern challenges.

Keywords: Islamic Learning, Character Education, Value Integration

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak, moral, dan spiritualitas yang kuat. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk utuh yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani, sehingga pembelajarannya perlu disusun secara komprehensif agar mampu melahirkan insan yang seimbang dan berdaya guna dalam kehidupan dunia maupun akhirat (Zuhairini, 2016).

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah terjadinya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dikotomi ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami keterkaitan antara pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Hal tersebut berdampak pada lahirnya generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi lemah dalam aspek moral dan spiritual (Muhaimin, 2011). Oleh karena itu, munculnya gagasan tentang pendidikan Islam integratif menjadi sangat penting sebagai respons atas tantangan pendidikan modern.

Pendidikan Islam integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan umum dalam satu sistem yang utuh. Tujuannya adalah untuk menciptakan harmonisasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik, serta menyatukan dimensi duniawi dan ukhrawi dalam proses belajar mengajar (Hidayatullah, 2010). Konsep ini tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk diterapkan dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membangun generasi yang berakhlak dan berakhlak mulia.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan integratif adalah penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin merupakan inti dari ajaran Islam yang dapat diinternalisasikan ke dalam kurikulum

melalui pendekatan tematik dan kolaboratif (Rohman, 2017). Integrasi ini juga dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat keterlibatan peserta didik dalam praktik nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk membahas secara komprehensif tentang urgensi dan implementasi pembelajaran Islam integratif dalam membentuk karakter peserta didik. Kajian ini juga akan mengkaji bagaimana strategi pembelajaran Islam yang holistik dapat mengatasi krisis moral dan membentuk generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial. Diharapkan melalui pendekatan ini, pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga nilai-nilai luhur ajaran Islam dalam kehidupan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis konsep pembelajaran Islam integratif dan implementasinya dalam pembentukan karakter peserta didik. Metode studi pustaka dipilih karena fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada telaah teoritis dan konseptual terhadap literatur-literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumen akademik yang mendukung kajian (Zed, 2008).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam, pendidikan karakter, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, serta model-model pembelajaran integratif. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kritis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan identifikasi terhadap ide pokok, perbandingan konsep antar sumber, serta sintesis gagasan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang topik yang dikaji (Sugiyono, 2016).

Dalam tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menelaah keterkaitan antar literatur dan menarik kesimpulan yang sistematis. Penekanan analisis terletak pada pencarian kesesuaian teori dan praktik pembelajaran Islam integratif dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual yang utuh dan aplikatif mengenai urgensi serta strategi implementasi pembelajaran Islam yang terintegrasi nilai karakter dalam konteks pendidikan masa kini (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Landasan Teoritis Pembelajaran Islam Integratif

Pembelajaran Islam integratif merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan antara ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum dalam satu sistem pendidikan yang utuh. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Integrasi ini dilandasi oleh pandangan bahwa ilmu pengetahuan pada hakikatnya berasal dari Tuhan dan bertujuan untuk membawa manusia menuju kebenaran dan kebijaksanaan (Siregar, 2021).

Konsep pendidikan Islam integratif memiliki akar dalam pandangan tauhid, yakni keyakinan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, harus berorientasi pada penyembahan kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya difungsikan sebagai media pengembangan kecerdasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan spiritualitas peserta didik (Zamroni, 2018).

Secara filosofis, pendekatan integratif didasari oleh dua kerangka epistemologi: wahyu dan rasio. Wahyu (al-Qur'an dan Hadis) menjadi sumber utama nilai-nilai Islam, sedangkan rasio manusia digunakan untuk mengembangkan dan mengkaji ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendekatan ini menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum (Fikri, 2020).

Dalam tataran praktis, pembelajaran Islam integratif dilakukan melalui kurikulum yang menyatukan antara pelajaran keagamaan dan sains, serta kegiatan pembelajaran yang mendorong penginternalisasian nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya,

pelajaran sains dikaitkan dengan tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta, sementara pelajaran sosial dikaitkan dengan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab (Hidayat, 2021).

Institusi pendidikan Islam modern, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), telah menerapkan pendekatan integratif ini dalam sistem pendidikan mereka. Transformasi kurikulum di UIN bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang seimbang dengan kualitas religius dan spiritual yang kuat (Siregar, 2021).

B. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan karakter menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan krisis moral yang melanda generasi muda (Arif, 2020).

Nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Islam menekankan pentingnya akhlak sebagai bagian integral dari keimanan seseorang. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad).

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan kurikuler dan kokurikuler. Secara kurikuler, guru dapat memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa diajak untuk menyadari keteraturan dan keharmonisan ciptaan Allah. Dalam pelajaran bahasa, siswa dilatih menggunakan bahasa yang sopan dan santun sesuai dengan ajaran Islam (Nurdin, 2021).

Secara kokurikuler, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya dapat menjadi media pembentukan karakter Islami. Selain itu, pembiasaan sikap seperti jujur, adil, tolong-menolong, dan sabar harus terus ditanamkan dalam keseharian siswa (Muthmainnah, 2020).

Penting juga untuk memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Misalnya, nilai gotong royong dalam budaya Indonesia dapat diharmonisasikan dengan konsep ta'awun (saling tolong-menolong) dalam Islam. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bersifat universal, tetapi juga relevan dengan konteks lokal (Nasution, 2019).

Di era digital seperti saat ini, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter semakin kompleks. Anak-anak dan remaja terpapar berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui media sosial dan internet. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Islam harus disesuaikan dengan kondisi zaman dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana penanaman nilai (Rohman, 2024).

Guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan tutur kata. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pembinaan karakter sangat diperlukan (Fikri, 2020).

Dalam konteks pendidikan nasional, kebijakan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sejalan dengan visi pemerintah untuk menghasilkan generasi emas yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila juga membuka ruang bagi pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran (Sutrisno, 2017).

Lebih lanjut, pendekatan integratif dalam pendidikan karakter menuntut adanya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak dapat hanya dibebankan pada institusi sekolah saja, tetapi harus menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini (Arif, 2020).

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter tidak lepas dari tantangan implementasi di lapangan. Banyak sekolah yang masih berjuang dalam menyatukan visi antara

pengajaran akademik dan penanaman nilai moral-spiritual. Untuk itu, dibutuhkan model pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan kolaboratif. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang memungkinkan siswa menyelesaikan masalah nyata dengan pendekatan Islami, seperti proyek kebersihan lingkungan dengan prinsip *thaharah* (kebersihan) dalam Islam.

Studi kasus penerapan integrasi nilai Islam dapat ditemukan di beberapa pesantren modern yang menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan keagamaan. Di sana, siswa tidak hanya belajar IPA dan IPS, tetapi juga *fiqh*, *aqidah*, dan bahasa Arab secara bersamaan. Hasilnya, lulusan pesantren tersebut memiliki daya saing akademik dan integritas moral yang tinggi (Siregar, 2021).

Selain itu, penggunaan media digital dan teknologi informasi juga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter Islami. Pembuatan konten digital seperti video dakwah remaja, infografik tentang akhlak, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an mampu menjangkau siswa dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan zaman mereka (Rohman, 2024).

Evaluasi terhadap efektivitas integrasi nilai-nilai Islam juga sangat penting. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil akademik, tetapi juga terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Penilaian afektif harus menjadi bagian dari proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Hal ini bisa dilakukan melalui observasi guru, portofolio siswa, maupun refleksi harian yang ditulis siswa (Muthmainnah, 2020).

Lembaga pendidikan tinggi juga harus turut aktif mengembangkan teori dan praktik pendidikan Islam integratif. Kurikulum di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) perlu dirancang agar calon guru tidak hanya menguasai pedagogi, tetapi juga memiliki kecakapan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam semua mata pelajaran (Zamroni, 2018).

Pada akhirnya, keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi yang cerdas, religius, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana meraih kesuksesan duniawi, tetapi juga jalan menuju kebahagiaan ukhrawi.

Kesimpulannya, konsep dan landasan teoritis pembelajaran Islam integratif serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan karakter merupakan pendekatan yang komprehensif dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini. Pendekatan ini menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan, dengan tujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak dan berakhlak mulia.

Dengan memadukan antara nilai-nilai Islam dan pendidikan karakter dalam kurikulum, pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya mampu bersaing dalam dunia global, tetapi juga memiliki identitas dan integritas moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran Islam yang Holistik

Pembelajaran Islam yang holistik mengintegrasikan berbagai aspek dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang seimbang antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1. Konsep Pembelajaran Islam Holistik

Pembelajaran Islam holistik bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini memperhatikan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual, yang secara bersama-sama membentuk seorang individu yang seimbang. Oleh karena itu, pembelajaran holistik tidak hanya fokus pada aspek

intelektual, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan spiritual yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Slamet Ma'mun, 2020).

2. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam

Pendekatan holistik ini menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang bersifat integratif. Salah satunya adalah metode yang memadukan teori dengan praktek, dimana peserta didik tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang memberikan mereka kesempatan untuk merasakan dan menerapkan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk menjadi teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Indra, 2022). Guru harus mampu menjadi fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk belajar tidak hanya tentang teori, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam.

3. Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Pada pembelajaran Islam yang holistik, terdapat tiga aspek utama yang diperhatikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan pembentukan karakter dan moral peserta didik. Aspek psikomotorik berfokus pada keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga aspek ini saling mendukung untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat (Sulistyaningsih & Wulansari, 2019).

4. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Holistik

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran Islam holistik adalah pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter ini sangat penting, karena karakter yang baik adalah landasan untuk membentuk pribadi yang saleh dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter yang baik meliputi sikap jujur, adil, sabar, dan saling menghormati antara sesama umat manusia, serta kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya (Putri, 2021).

5. Model Pembelajaran Holistik Berbasis Al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran Islam yang holistik harus selalu berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, tetapi juga sangat mementingkan moral dan akhlak dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Afif & Haq, 2020). Guru sebagai pendidik memiliki peran untuk mentransformasi nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas belajar mengajar.

6. Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat dalam Pembelajaran Holistik

Selain sekolah, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pendidikan Islam yang holistik. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak dapat memperkuat nilai-nilai yang diterima anak, baik dalam aspek agama maupun karakter. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Islam yang holistik (Situmorang, 2022).

D. Evaluasi Efektivitas Model Pembelajaran terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Evaluasi efektivitas model pembelajaran terhadap pembentukan karakter peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Tanpa evaluasi, sulit untuk mengetahui sejauh mana suatu model pembelajaran berhasil mencapai tujuannya, terutama dalam hal pembentukan karakter.

1. Evaluasi dalam Pembelajaran Karakter

Evaluasi dalam pembelajaran karakter bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku yang lebih baik. Pembentukan karakter bukanlah proses yang instan, melainkan membutuhkan waktu dan perhatian yang kontinu. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Nabila, 2023).

2. Model Evaluasi Pembelajaran Karakter di SMA

Pada tingkat SMA, evaluasi terhadap pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih beragam, seperti observasi langsung, wawancara, serta penilaian diri dan rekan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran karakter. Selain itu, penilaian terhadap dampak pembelajaran karakter terhadap perubahan perilaku peserta didik juga sangat diperlukan untuk menilai efektivitasnya (Sutrisno, 2021).

3. Evaluasi Pembelajaran Karakter Menggunakan Media Kreatif

Untuk menilai pembelajaran karakter secara lebih menarik dan efektif, beberapa sekolah telah menggunakan media kreatif seperti kartun dan gambar tokoh lokal. Media ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep karakter dan moral yang diajarkan. Evaluasi efektivitas media ini dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana peserta didik dapat menyerap dan mengaplikasikan pesan moral yang terkandung dalam media tersebut (Purnama & Rosyidah, 2020).

4. Peran Pembelajaran Karakter dalam Menangani Tantangan Pandemi

Pandemi Covid-19 membawa tantangan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran karakter. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan para guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan cara baru dalam menyampaikan dan menerima materi. Evaluasi terhadap pembelajaran karakter selama pandemi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik tetap dapat mengembangkan karakter yang baik meskipun dalam situasi yang tidak biasa (Wahyuni & Fauzi, 2022).

5. Pentingnya Evaluasi Terhadap Dampak Pembelajaran Karakter

Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai pengetahuan peserta didik, tetapi juga untuk mengukur dampak pembelajaran terhadap perubahan karakter mereka. Evaluasi ini penting agar sekolah dapat mengetahui apakah pembelajaran karakter yang diberikan telah berhasil menciptakan individu yang lebih baik, yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Situmorang, 2022).

6. Peran Guru dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Karakter

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan evaluasi pembelajaran karakter. Sebagai pendidik, guru harus mampu menilai perkembangan karakter peserta didik secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi yang dilakukan oleh guru juga dapat memberikan arahan untuk perbaikan dalam metode pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran karakter dapat lebih efektif (Sutrisno, 2021).

Dengan pendekatan holistik yang memperhatikan berbagai aspek, serta evaluasi yang komprehensif terhadap pembelajaran karakter, tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menciptakan individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat, dapat tercapai dengan optimal.

KESIMPULAN

Konsep pembelajaran Islam integratif menekankan pentingnya penyatuan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk insan kamil yang seimbang antara kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual. Dengan dasar epistemologi wahyu dan rasio, pendidikan Islam integratif tidak memisahkan ilmu dunia dan akhirat, melainkan memadukannya dalam satu kesatuan sistem pembelajaran yang utuh dan berorientasi pada nilai-nilai ketauhidan.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter menjadi strategi penting dalam merespons krisis moral di kalangan generasi muda. Nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, dan gotong royong dipadukan dalam kurikulum melalui pendekatan kurikuler maupun kokurikuler. Guru memiliki peran sentral sebagai agen perubahan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku peserta didik, sementara keluarga dan masyarakat menjadi mitra strategis dalam membentuk karakter Islami secara berkelanjutan.

Strategi pembelajaran Islam yang holistik mengarahkan pendidikan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif,

psikomotorik, dan spiritual. Metode pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini. Melalui kerja sama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat serta pemanfaatan teknologi digital, pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2020). *Integrasi nilai-nilai islami dalam kurikulum pendidikan karakter*. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 12–24.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/463/719>
- Afif, M., & Haq, A. (2020). *Pembelajaran holistik dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq/article/download/21638/6835/65777>
- Fikri, M. (2020). *Konsep integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran*. *SunanBonang.org*.
<https://sunanbonang.org/index.php/arif/article/download/66/23>
- Hidayat, R. (2021). *Pendidikan Islam integratif berbasis karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 40–55. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/download/33/12>
- Indra. (2022). *Model pembelajaran pendidikan agama Islam holistik*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/264>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, L. (2020). *Integrasi nilai-nilai islami dan penguatan pendidikan karakter*. Universitas PGRI Semarang.
<https://eprints.upgris.ac.id/1013/1/Buku%20Integrasi%20Nilai%20Nilai%20Islami.pdf>
- Nabila, D. (2023). *Evaluasi efektivitas pendidikan berbasis karakter dalam konteks pendidikan modern*. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.
<https://ojs.co.id/1/index.php/pai/article/download/1409/1707/4193>
- Nasution, A. (2019). *Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI*. *Tādīb: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 80–91.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459/416>
- Nurdin, F. (2021). *Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum PAI di sekolah dasar*. *Jurnal Tarbiyah*, 4(2), 100–112.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/463/719>
- Putri, H. (2021). *Pendekatan holistik melalui pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Riwayah*. <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/126/121>
- Purnama, R., & Rosyidah, F. (2020). *Evaluasi efektivitas pendidikan karakter dengan menggunakan media kartun dan gambar tokoh lokal*. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*.
<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/3885/3523>
- Rohman, A. (2024). *Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital*. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/377803492>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, M. (2021). *Konsep pendidikan Islam integratif: Landasan teologi-filosofis transformasi Universitas Islam Negeri*. *ResearchGate*.
<https://www.researchgate.net/publication/353162101>
- Situmorang, J. (2022). *Evaluasi efektivitas program penguatan pendidikan karakter di SMK*. *Journal of Education and Practice*. <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/download/3401/1736>
- Slamet Ma'mun. (2020). *Pendekatan holistik sebagai strategi alternatif pembelajaran PAI di SMK*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- [https://repository.uinsaizu.ac.id/569/1/Slamet%20Ma%27mun PENDEKATAN%20HOLISTIK%20SEBAGAI%20STRATEGI%20ALTERNATIF.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/569/1/Slamet%20Ma%27mun%20PENDEKATAN%20HOLISTIK%20SEBAGAI%20STRATEGI%20ALTERNATIF.pdf)
- Sutrisno, B. (2017). *Integrasi pendidikan Islam dalam pendidikan nasional*. *Al-Fikr: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 55–67. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/download/266/79>
- Sutrisno, S. (2021). *Evaluasi efektivitas model evaluasi pendidikan karakter di SMA*. *Pendidikan Karakter*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7280/artikel%2015.pdf%3Bsequence%3D1>
- Sulistyaningsih, M., & Wulansari, A. (2019). *Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam: Studi literatur*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://jurnal.appki.or.id/index.php/allama/article/download/3/2/65>
- Wahyuni, M., & Fauzi, A. (2022). *Evaluasi efektivitas pembelajaran pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19*. *Edukasi dan Pengajaran*. <https://edukatif.org/edukatif/article/download/566/pdf>
- Zamroni, M. (2018). *Integrasi pendidikan Islam: Nilai-nilai islami dalam kurikulum pendidikan nasional*. *Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/67712>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.